

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif. Dimana penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat ini secara sistematis dan faktual yang bertujuan untuk memaparkan hubungan fakta-fakta dan fenomena dari penyelesaian masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan serta kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. mengubah, memanipulasi, atau menambah objek atau wilayah penelitian merupakan kegiatan yang tidak akan dilakukan oleh penulis karena akan memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti dengan apa adanya. Sedangkan Setyosari (2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Morissan (2014) menjelaskan bahwa “Suatu survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi tau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Secara singkat, survei deskriptif berupaya untuk mengungkapkan situasi saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu”. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif untuk dapat menyelesaikan penelitian dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar se-kecamatan Paseh, kabupaten Sumedang.

##### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional survey* atau survei studi belah lintang yaitu penelitian dengan satu kali pengukuran yang dilakukan pada kurun waktu bersamaan. Menurut Nurdini (2006) desain *cross-sectional survey*

merujuk pada “cara bagaimana pengambilan data akan diambil dan dianalisis, apakah dalam satu waktu atau *snapshot* saja ataukah lebih dari satu waktu. Penentuan pilihan dimensi waktu sangat tergantung pada pertanyaan penelitian yang ingin dijawab atau tujuan penelitian yang ingin dicapai”.

Jadi penelitian ini akan dilakukan dengan meneliti guru-guru di Kecamatan Paseh dengan satu kali pertemuan yaitu melihat satu pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru tersebut, lalu mencari tahu bagaimana persepsi guru terhadap pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar serta mengetahui hal-hal untuk mendukung data secara mendalam, seperti metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengimplementasi pendidikan karakter antikorupsi.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar kelas tinggi dan kelas rendah yang masih aktif mengajar di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Berikut adalah daftar referensi SD di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang (dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, tanpa tahun).

Tabel 3. 1

*Tabel daftar sekolah dasar di kecamatan Paseh*

No	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan
1.	SDN Babakanbuah	Legok Kidul
2.	SDN Bongkok	Bongkok
3.	SDN Cijambe I	Cijambe
4.	SDN Cijambe II	Pasireungit
5.	SDN Cileuksa	Legok Kaler
6.	SDN Citepok	Citepok
7.	SDN Haurkuning	Haurkuning
8.	SDN Legok I	Legok Kaler
9.	SDN Legok II	Legok Kaler
10.	SDN Nyalindung	Padanaan
11.	SDN Parumasan	Paseh Kaler
12.	SDN Paseh I	Paseh Kidul
13.	SDN Paseh II	Paseh Kaler

14. SDN Sidaraja	Padanaan
15. SDN Sindangjati	Bongkok
16. SDN Sukamulya	Paseh Kidul
17. SDN Sukasima	Cijambe
18. SDN Talun	Legok Kidul

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Bungin, B (2011, hlm. 119), “Pada rancangan sampel nonprobabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian”. Penentuan sampel berdasarkan area, ataupun cara pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive*.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 301) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun beberapa pertimbangan tersebut yaitu penulis menentukan sendiri lokasi penelitian tanpa diundi, lokasi yang strategis dan efektif seperti lokasi sekolah yang tidak jauh satu dengan lainnya yang akan mengefektifkan waktu, belum diadakannya penelitian yang sama pada daerah ini, lokasi penelitian yang strategis dan efektif khususnya untuk waktu, dan pertimbangan lainnya.

Penelitian yang akan dilaksanakan mengambil 10% sampel dari jumlah populasi, hal ini disesaikan dengan teori Gay dan Diehl (dalam hendryadi, 2012) mengenai ukuran sampel berdasarkan jenis penelitiannya, para hali tersebut menyatakan bahwa apabila penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimumnya adalah 10%. Sehingga sampel yang diambil dari 18 sekolah adalah dua sekolah dengan meneliti satu guru kelas rendah dan satu guru kelas tinggi di setiap sekolah. Berikut adalah sekolah dasar yang dipilih.

Tabel 3. 2  
*Sampel Penelitian*

No	Nama Sekolah	Kelas
1.	SDN Legok 1	II dan V
2.	SDN Sukamulya	II dan IV

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah-sekolah Dasar di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian di dasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya 10% dari jumlah populasi, lokasi yang strategis, serta keefektifan waktu. Di kecamatan Paseh terdapat 18 sekolah dasar, sehingga lokasi penelitian dilakukan di dua sekolah dasar.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Lama waktu penelitian yang akan dilakukan kurang lebih tujuh bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Rentang waktu tujuh bulan tersebut di fokuskan untuk kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Tabel 3. 3  
*Jadwal Penelitian*

		Bulan																											
No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Skripsi																												
2.	Perizinan Penelitian																												
3.	Pelaksanaan Penelitian																												
4.	Pengolahan																												

data		
5.	Penyusunan Skripsi	

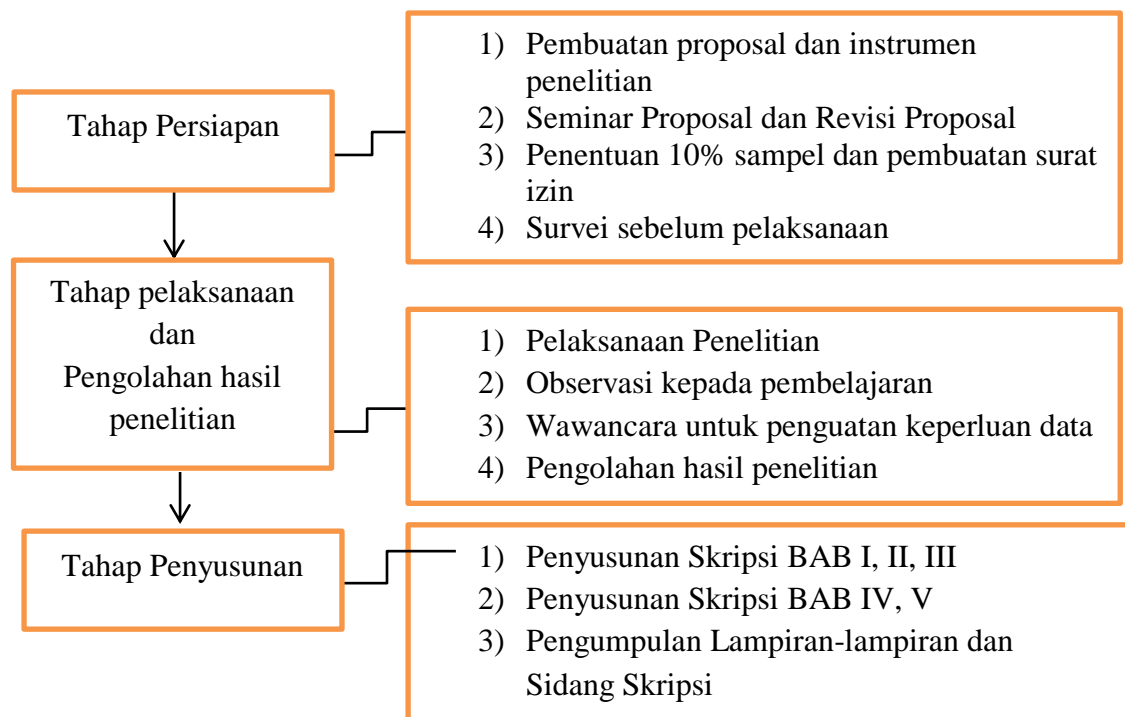
### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh pada penelitian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Pembuatan proposal penelitian dan instrumen penelitian.
  - b. Seminar proposal
  - c. Perbaikan proposal
  - d. Pembuatan surat izin.
  - e. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan penentuan 10% sampel dari jumlah populasi.
  - f. Melakukan survei sebelum pelaksanaan penelitian untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan dan Pengolahan hasil penelitian
  - a. Pelaksanaan penelitian
  - b. Melakukan observasi pembelajaran pada kelas rendah dan kelas tinggi di kecamatan Paseh, kabupaten Sumedang.
  - c. Melakukan wawancara untuk penguatan keperluan data kepada perwakilan guru sekolah dasar di kecamatan Paseh, kabupaten Sumedang.
  - d. Pengolahan hasil penelitian
- 3) Tahap Penyusunan
 

Tahap ini meliputi beberapa hal di antaranya adalah sebagai berikut:

  - a. Penyusunan Skripsi
  - b. Penyusunan laporan BAB I, II, III.
  - c. Penyusunan laporan BAB IV, V.
  - d. Pengumpulan lampiran-lampiran.
  - e. Konsultasi atau bimbingan dengan dosen pembimbing.
  - f. Ujian sidang skripsi



Gambar 3. 1 Alur Bagan Prosedur Penelitian

### 3.5 Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti dokumentasi, pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

#### 1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada subjek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2010) melalui pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi, proses kegiatan, kemampuan dan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter antikorupsi yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Indikator pedoman observasi yaitu aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas yang mencerminkan

penerapan nilai-nilai antikorupsi yaitu nilai jujur, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai sederhana, nilai mandiri, nilai adil, nilai berani, dan nilai peduli.

## 2) Pedoman wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini kegiatan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden baik itu dicatat atau direkam, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2011) wawancara terstruktur atau *structured interview* dimana kegiatan wawancara telah direncanakan dan dipersiapkan sedemikian rupa karena peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen atau pedoman wawancara.

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber atau subjek yang diteliti yaitu guru sekolah dasar di kecamatan Paseh. Pedoman wawancara ini berfungsi untuk mengetahui sesuatu hal secara lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter antikorupsi pada pembelajaran di sekolah dasar. Indikator pedoman wawancara yaitu mengenai persepsi guru terhadap pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, strategi dan kesiapan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar, serta pertanyaan mengenai aktivitas yang berkaitan dengan pengimplementasian pendidikan karakter antikorupsi di sekolah dasar.

## 3) Dokumentasi

Untuk melengkapi instrumen penelitian maka peneliti menggunakan dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa dari pelaksanaan penelitian untuk kebutuhan data dalam bentuk gambar yaitu foto. Sehingga, hasil dari penelitian akan lebih dapat dipercaya, hal ini juga dijelaskan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2011), "*Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its product are frequently analyzed inductive*".

Indikator untuk instrumen dokumentasi akan berisi mengenai kegiatan-kegiatan penelitian yang berfungsi untuk memperkuat data-data penelitian seperti mengenai silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi yang dianggap perlu untuk menguatkan data.

### **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian akan menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis. Dimana data akan didapat melalui kegiatan observasi yaitu mengamati kegiatan pembelajaran siswa untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, setelah itu melakukan sesi tanya jawab atau wawancara dengan guru untuk memberi penguatan terhadap data yang dilakukan dengan pedoman wawancara, saat melakukan observasi dan wawancara akan dilakukan juga pengumpulan data dokumentasi.

#### **3.6.2 Analisis Data**

Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) mengemukakan bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”. Dalam setiap tahap penelitian diperlukan sebuah analisis agar data antara satu data dengan data yang lainnya mempunyai korelevanan, Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2016, hlm. 247) mengemukakan bahwa

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan oleh peneliti untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh atau di kumpulkan sebelumnya. Analisis data akan bersifat induktif dimana analisis data berdasarkan data yang didapat, lalu akan dikembangkan menjadi hipotesis yang



dirumuskan berdasarkan data tersebut yang nantinya apabila hipotesis diterima maka akan berkembang menjadi teori.

Dalam proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) kegiatan dalam proses analisis data tersebut antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Reduksi data ialah kegiatan merangkum dan menentukan hal-hal pokok serta penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan, sehingga dalam penelitian ini data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di reduksi untuk menemukan gambaran penelitian yang memudahkan untuk pengolahan data. Sedangkan penyajian data yaitu kegiatan menyajikan data dari temuan di lapangan dalam bentuk tabel, teks naratif, uraian singkat yang bertujuan mempermudah memahami gambaran penelitian yang telah dilaksanakan. Lalu kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau pembuktian yaitu tahapan akhir dalam analisis data pada penelitian ini yang didapatkan melalui hasil pengumpulan data di lapangan serta diverifikasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian diperkuat dengan bukti-bukti yang ditemukan.

### **3.7 Validasi Data**

Bentuk validitas data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dan bahan referensi. Sugiyono (2014) mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Sehingga untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini validitas data akan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber data. Menurut Wiersma, W (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 369), “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”.

Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan

hasil data yang telah diperoleh melalui observasi dengan data wawancara serta dokumentasi, lalu akan di cek kebenaran melalui kesamaan yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2014) apabila ketika pengujian kredibilitas data-data tersebut ditemukan hasil yang berbeda-beda maka dapat melakukan diskusi yang lebih lanjut dengan sumber data terkait ataupun dapat memastikan data yang telah dianggap benar. Lalu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu menguji data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber lainnya. Penulis akan mengecek kepada sumber data, dari data yang telah di analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yaitu *member check*. Menurut Sugiyono (2011) *member check* merupakan proses pengecekan data yang didapatkan untuk pemberi data dengan tujuan agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam tahap ini penulis akan melakukan *member check* kepada beberapa siswa mengenai hal-hal terkait kepentingan data contohnya menanyakan apakah siswa memahami nilai karakter antikorupsi seperti nilai jujur? dan apakah diajarkan oleh guru disekolahnya?.

Selain triangulasi, pada penelitian ini juga menggunakan validitas data menggunakan bahan referensi, Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa bahan referensi merupakan bukti pendukung data yang telah ditemukan seperti bukti wawancara dapat berupa rekaman, foto, atau dokumen autentik lainnya sehingga dapat lebih dipercaya. Dalam penelitian ini bukti pendukung antara lain foto, video, dan rekaman wawancara. Lalu, penelitian ini juga menggunakan *expert opinion*.